

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA PENGRAJIN TELUR ITIK
ASIN DI DESA KRUENG CEH KECAMATAN SEUNAGAN
KABUPATEN NAGAN RAYA**

SKRIPSI

OLEH

ISLAMIATI
NIM : 11C10404040



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS TEUKU UMAR
MEULABOH - ACEH BARAT
2018**



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS PERTANIAN

MEULABOH, ACEH BARAT 23615; PO BOX 59
Laman : www.utu.ac.id, Email : pertanian@utu.ac.id

Program Studi : Agribisnis
Jenjang : Strata 1 (S1)

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini telah menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi saudara :

Nama : ISLAMIATI

NIM : 11C10404040

Dengan judul : **Analisis Pendapatan Usaha Pengrajin Telur Itik Asin Di
Desa Krueng Ceh Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan
Raya**

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar Meulaboh.

Mengesahkan :

Pembimbing Utama

Pembimbing Kedua

Ir. Aswin Nasution, M.Si
NIDN. 01-2408-6503

Raidayani. SP., M.Si
NIDN. 01-3008-8404

Mengetahui :

Fakultas Pertanian
Dekan,

Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian
Ketua,

Ir. Rusdi Faizin, M.Si
NIP. 19630811 199203 1 001

Sri Handayani, SP., M.Si
NIDN. 01 0608 8201

Tanggal Lulus, 31 Juli 2018

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Saufiah

Nim : 1405901020076

Tempat dan Tanggal Lahir : Krueng Alem, 02 April 1996

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Kelimpahan Serangga Penyerbuk *Elaeidobius kamerunicus* Pada Berbagai Kelompok Umur Kelapa Sawit di PT. Karya Tanah Subur (KTS)”. Benar berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan penelitian yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. seluruh ide, pendapat, atau materi dari sumber lain telah dikutip dengan cara penulisan referensi yang sesuai.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa mencabut gelar yang telah diperoleh karena skripsi ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Teuku Umar.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Meulaboh, 18 Juli 2018
Yang membuat pernyataan,

Saufiah
NIM. 1405901020076

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBARAN JUDUL	i
LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
LEMBARAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	iii
ABSTRAK	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
DAFTAR TABEL	x
I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Kegunaan Penellitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Modal Usaha.....	6
2.2 Produksi	6
2.3 Biaya	7
2.4 Penerimaan	8
2.5 Pendapatan	9
2.6 Revenue Cost Ratio	10
2.7 Break Even Poin	11
2.8 Cara PembuatanTelurItikAsin	12
2.9 Penelitian Terdahulu	13
III. METODE PENELITIAN	
3.1. Waktu dan Lokasi Penelitian	14
3.2. Populasi dan Sampel	14
3.3. Jenis dan Sumber Data	15
3.4. Teknik Pengumpulan Data	15
3.5. Metode Analisis data	16
3.6. Operasional Variabel	18
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1. KarakteristikResponden.....	20
4.2. BIayaProduksiPengrajinTelurItikAsin	21
4.3. PenerimaanPengrajinTelurItikAsin	23
4.4. PendapatanPengrajinTelurItikAsin.....	24
4.5. R/C Ratio Usaha PengrajiTelurItikAsin	25
4.6. Break Even Poin	27

V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan.....	29
5.2. Saran	29
DAFTAR PUSTAKA	30
LAMPIRAN	32
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	33

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kuesioner Penelitian	32
2. Karakteristik Responden	36
3. Keadaan Responden	37
4. Biaya Tetap Perindividu	38
5. Biaya Variabel Perindividu	39
6. Total Biaya	40
7. Rata-rata produksi telur itik asin dalam sebulan	41
8. Pendapatan	42
9. Rata-rata nilai BEP	43

DAFTAR LAPIRAN

1. Kuisuner Penelitian	32
2. Karakteristik Responden	36
3. Keadaan Responden	37
4. Biaya Tetap Per Individu	38
5. Biaya Variabel Per Individu.....	39
6. Total Biaya.....	40
7. Rata-rata produksi telur itik asin dalam sebulan.....	41
8. Pendapatan	42
9. Rata-rata nilai BEP	43

ABSTRAK

Islamiati. Analisis Pendapatan Usaha Pengraji Telur Itik Asin di Desa Krueng Ceh Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya tahun 2017 dibawah bimbingan bapak **Ir.Aswin Nasution ,M.Si** dan ibu **Raidayani, SP.,M.Si**

Penelitian ini dilakukan Di Desa Krueng Ceh Kecamatan SenaganKabupaten Nagan raya .Pertimbangan bahwa Desa Krueng Ceh merupakan salah satu desa sentra produksi telur itik asin. Metode analisis data yang digunakan adalah pendapatan,dengan menggunakan data primer yang diperoleh dari responden penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi rata-rata perbulan sebesar Rp besar.9.944.519 dan penerimaan sebesar Rp 11.456.087 setelah di kurangi biaya produksi maka di peroleh sebesar 1.511.567 per bula. Nilai R/C ratio rata-rata sebesar 1,2. Hal ini berarti usaha tersebut layak untuk dikembangkan .Diharap kan kepada pengrajin usaha telur itik asin agar memper banyak jumlah produksi yang di hasilkan dan memperluas aspek pasar sehingga keuntungan dapat ditingkatkan.

KataKunci : *Pendapatan,Pengrajin, Telur, Itik, Asin.*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirahim, Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, berkah, taufik dan hidaya-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini dengan judul “*Analisis Pendapatan Pengrajin Telur Itik Asin di Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya*”.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih atas bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak sehingga penulis dapat mengatasi berbagai kendala dalam menyusun Proposal skripsi ini. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Ayahanda tercinta dan Ibunda tercinta yang senantiasa selalu memberikan dukungan moril dan materil yang tak terhingga serta keluarga dan saudara-saudara yang telah memberi semangat.
2. Ir. Rusdi Faizin. M.Si selaku Dekan Fakultas Pertanian
3. Ibu Sri Handayani. SP. M.Si selaku Ketua Jurusan Pogram Studi Agribisnis.
4. Ir. Aswin Nasution, M.Si selaku pembmbing Utama
5. Ibu Raidayani, SP. M.Si selaku pembimbing Anggota.
6. Bapak dan Ibu Dosen (Staf Pengajar) Program Studi Agribisnis yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan di bidang Pertanian.
7. Teman-teman mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar dan semua pihak yang telah membantu, mendoakan dan memberikan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah banyak membantu penulis selama menyusun proposal skripsi ini di Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar.

Alue Peunyareng, 30 Oktober 2017

Penulis

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Untuk mendapatkan serta memenuhi kebutuhan sehari-hari, makanya manusia harus berjuang, hidup dengan memanfaatkan sumber daya alam, tenaga dan pikiran yang dimilikinya, Untuk memenuhi kebutuhan sendiri sehari-hari manusia tidak bisa mendapatkan barang yang dibutuhkannya,sendiri hingga seseorang harus mencari atau membeli barang yang diperjual belikan.

Peternakan merupakan bagian dari pembangunan pertanian yang memiliki peranan yang penting dalam kegiatan ekonomi Indonesia. Tujuan dari pembangunan peternakan adalah untuk memenuhi kebutuhan gizi masyarakat yang bersumber dari protein hewani berupa daging, telur, dan susu yang sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia (Kamaluddin, 2011).

Peternakan merupakan salah satu bidang/subsistem agribisnis yang telah berkembang di Indonesia. Hal ini terlihat dengan dapat meningkatkan kualitas hidup manusia dari segi kesejahteraan hidup masyarakat dengan nilai gizi yang lebih tinggi, dan dari segi kesejahteraan beternak dapat meningkatkan pendapatan. Salah satu produk peternakan adalah telur. Sebagai salah satu produk ternak unggas telur memiliki protein yang sangat berperan dalam tubuh manusia karena protein berfungsi sebagai zat pembangun yaitu bahan pembentuk jaringan baru di dalam tubuh, zat pengatur yaitu mengatur berbagai sistem di dalam tubuh.

Kebanyakan masyarakat memilih telur sebagai sumber protein yang murah dan mudah didapat untuk memenuhi kebutuhan protein hewani keluarga. Hal ini

menjadikan telur sebagai jenis bahan makanan yang selalu dibutuhkan dan dikonsumsi secara luas oleh masyarakat. Permintaan akan telur sangat erat kaitannya dengan harga karena dengan adanya harga yang sesuai maka masyarakat dapat menjangkau sesuai dengan pendapatan mereka.

Meningkatnya pendapatan sangat berpengaruh terhadap permintaan telur. Apabila pendapatan berubah maka jumlah permintaan akan telur pun akan berubah sehingga dapat mempengaruhi kegiatan produksi dan perdagangan telur. Pendapatan merupakan nilai maksimum yang dapat diperoleh oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula (Rustam,2002).

Sub sektor peternakan yang sangat berperan dalam hal pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi masyarakat, terutama dalam penyediaan protein hewani adalah bidang perunggasan, sebab sektor inilah yang paling efisien dalam menyediakan zat-zat makanan, salah satunya produk unggas yaitu telur, karena telur merupakan hasil ternak yang mempunyai andil besar dalam mengatasi masalah gizi yang terjadi di masyarakat. Hal ini dimungkinkan karena telur sarat akan zat gizi yang diperlukan untuk kehidupan yang sehat. Zat-zat gizi yang ada pada telur sangat mudah dicerna dan dimanfaatkan oleh tubuh.

Telur yang dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia umumnya berasal dari unggas yang ditenakkan. Jenis yang paling banyak dikonsumsi adalah telur ayam, itik (bebek), dan puyuh. Telur penyu, kalkun, angsa, merpati, dan telur unggas peliharaan lainnya belum maksimal dimanfaatkan karena produksinya sedikit.

Telur olahan merupakan telur yang mudah mengalami kerusakan sehingga perlu diawetkan untuk mempertahankan kualitasnya. Telur yang diolah menjadi

telur asin, umumnya dari telur itik karena cangkangnya lebih tebal dan rasa telur asinnya lebih enak dibanding telur ayam. Telur itik mengandung protein 13,1% dan lemak 14,3-17,0% (Sulaiman,2008).

Provinsi Aceh merupakan provinsi yang banyak memproduksi telur itik asin, hampir seluruh Kabupaten di provinsi Aceh memiliki home industri telur itik asin. Telur itik asin di Aceh selain dikonsumsi sebagai makanan sehari-hari juga digunakan pada saat hari-hari besar seperti pada Maulid Nabi dan hari besar lain serta hari-hari pesta atau kenduri.

Kabupaten Nagan Raya merupakan salah Kabupaten yang ada di Provinsi Aceh, Salah satu ole-ole khas nagan raya adalah telur itik asin, telur itik asin kabupaten nagan raya memiliki ciri khas yang berbeda dan menjadi perhatian para pendatang ke Kabupaten Nagan Raya, seperti pada saat MTQ Provinsi Aceh Kabupaten Nagan Raya, semua tamu dan pendatang mencari telur itik asin khas Nagan Raya.

Di Kecamatan Seunagan mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai petani, namun banyak juga penduduk yang memiliki pekerjaan sampingan yaitu sebagai peternak dan usaha dagang serta usaha-usaha lainnya. Pekerjaan sampingan sebagai peternak itik petelur adalah salah satu pilihan masyarakat karena memelihara bebek/itik di sekitar sawah lebih mudah bagi masyarakat pada saat melepaskan ternak langsung dilepaskan kesawah. Banyak juga dari penduduk kecamatan Seunagan yang memiliki usaha sebagai pengrajin telur itik asin dari hasil ternak bebek (itik) yang mereka lakukan untuk menambah pendapatan mereka. Pengrajin telur itik asin tersebutpun berskala berbeda-beda,

ada yang sebagai sampingan saja dan ada pula yang memang tiap hari memproduksi telur itik asin.

Desa Krueng Ceh adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Senagan Kabupaten Nagan Raya, di desa ini masyarakat bermata pencaharian sebagai petani dan bekerja sampingan memelihara. Itik petelur guna memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Kemudian telur itik yang ada di olah menjadi telur itik asin dan dijual pada masyarakat yang membutuhkan dan pada kios-kios terdekat, harganya biasa antara Rp.2.500 sampai Rp.3.000 per butir. Pendapatan yang diperoleh oleh pengrajin telur itik asin pun tidak selalu sama karena harga dan jumlah butir yang didapat perbulan berubah-ubah.

Peneliti mengambil atau memilih desa Krueng Ceh Kecamatan Seunagan adalah karena di kecamatan Seunagan hanya desa Krueng Ceh yang rata-rata penduduknya memelihara bebek dan rata-rata memproduksi telur asin sebagai penghasilan sampingan masyarakat, Bahkan ada masyarakat yang sudah sangat mendalami pekerjaan ini dari turun temurun.

Oleh Karena itu penulis tertarik melakukan penelitian apakah sudah layak dilakukan pendapatan dari mengolah dan menjual telur itik asin. Sehubungan dengan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lewat kajian empirik dengan judul “*Analisis pendapatan pengrajin telur itik asin di Desa Krueng Ceh Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya*”.

1.2. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian yaitu bagaimana pendapatan pengusaha telur itik asin di Desa Krueng Ceh Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis pendapatan usaha pengrajin telur itik asin di Desa Krueng Ceh Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya.

1.4. Kegunaan Penelitian.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai berikut :

1. Sebagai sumbangan pemikiran bagi pemerintah daerah khususnya pembinaan usaha Pengrajin Telur Itik Asin di desa Krueng ceh Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya.
2. Untuk menambah pengalaman dan pengetahuan penulis tentang masalah pertanian khususnya sektor peternakan home industri pengrajin telur itik asin.
3. Sebagai bahan referensi bagi masyarakat yang menggeluti industri pengrajin telur itik asin dan sebagai referensi dan perbandingan bagi peneliti berikutnya yang akan mengkaji masalah yang relevan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Modal Usaha

Pengertian modal usaha adalah suatu yang digunakan untuk mendirikan atau menjalankan suatu usaha. Modal usaha bisa berupa uang dan atau tenaga (keahlian). Pengertian modal usaha menurut kamus besar bahasa Indonesia dalam Nugraha (2011), modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok untuk berdagang, melempar dan sebagainya yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan. Modal dalam pengertian ini dapat diinterpretasikan sebagai sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis. Banyak kalangan yang memandang bahwa modal uang bukanlah segala-galanya dalam usaha bisnis. Namun perlu dipahami bahwa uang dalam sebuah usaha sangat diperlukan. Yang menjadi persoalan disini adalah bukan penting tidaknya modal, melainkan keberadaannya memang sangat diperlukan, akan tetapi bagaimana pengelolaan modal secara optimal sehingga bisnis yang dijalankan dapat berjalan lancar (Amirullah Hardjanto, 2007).

Modal dapat berupa modal sendiri dan modal pinjaman, selain modal sendiri atau pinjaman, juga bisa menggunakan modal usaha dengan cara berbagi kepemilikan usaha dengan orang lain. Caranya dengan menggabungkan antara modal sendiri dengan modal satu orang teman atau beberapa orang (yang berperan sebagai mitra usaha) (Ambadar, 2010).

2.2. Produksi

Dalam Teori Ekonomi Produksi diartikan sebagai sebuah kegiatan menghasilkan barang atau jasa, tetapi juga kegiatan yang sifatnya menambah nilai

atau kegunaan barang yang sudah ada menjadi lebih tinggi nilainya. Tujuan dari produksi itu sendiri adalah untuk menghasilkan/menciptakan suatu barang, menambah serta meningkatkan nilai guna barang yang sudah ada, memperoleh tambahan penghasilan serta untuk memenuhi semua kebutuhan manusia (Prawrosentono dan Suyadi2009).

2.3. Biaya

Biaya merupakan nilai dari seluruh pengeluaran yang di ukur dengan nilai uang, baik yang telah digunakan maupun yang belum digunakan untuk tujuan tertentu. Biaya berdasarkan sifatnya terdiri dari biaya tetap dan variabel.

2.3.1. Fixed cost (Biaya tetap)

Biaya Tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisaran perubahan volume kegiatan tertentu. Besar kecilnya biaya tetap di pengaruhi oleh kondisi perubahan jangka panjang.

2.3.2. Variabel cost (Biaya variabel)

Biaya Variabel disebut pula biaya operasional, karena pengaturan biaya berdasarkan kebutuhan operasi usaha untuk jumlah produksi tertentu. Biaya selalu berubah tergantung kepada besar kecilnya produksi. (Riyanto,2003).

Biaya produksi dapat meliputi unsur-unsur sebagai berikut :

1. Bahan baku atau bahan dasar termasuk bahan setengah jadi.
2. Bahan-bahan pembantu atau penolong.
3. Upah tenaga kerja.

4. Biaya penunjan gseperti biaya angkut, biaya administrasi, biaya pemeliharaan, biayalistrik, biaya keamanan dan asuransi.
5. Biaya pemasaran seperti biaya iklan.
6. Pajak.

Secara umum unsur biaya tersebut dapat di bagi atas tiga komponen biaya,sebagai berikut:

1. Komponen biaya bahan, meliputi semua bahan yang barkaitan langsung dengan produksi.
2. Komponen biayagaji/upah tenaga kerja.
3. Komponen biaya umum (*biayaoverheadpabrik*) meliputi semua pengorbanan yang menunjang terselenggaranya proses produksi.

2.4. Penerimaan

Kita ketahuibahwa proses produksi yang dilakukan oleh seorang produsen akan menghasilkan sejumlah barang atau produk. Produk inilah yang merupakan jumlah barang yang akan dijual dan hasilnya merupakan jumlah penerimaan bagi seorang produsen. Jadi pengertian penerimaan adalah sejumlah uang yang diterima oleh perusahaan atas penjualan produk yang dihasilkan. Dalam ilmu ekonomi penerimaan diistilahkan *revenue*. Penerimaan total adalah jumlah seluruh penerimaan perusahaan dari hasil penjualan sejumlah produk (barang yang dihasilkan). Cara untuk menghitung penerimaan usaha yaitu perkalian antara volume produksi yang diperoleh dengan harga jual. Harga jual adalah harga transaksi antara produsen dan pembeli untuk setiap komoditi. Satuan

yang digunakan sama seperti satuan yang lazim digunakan antara penjual/pembeli secara partai besar (Soekartawi,2006).

Total penerimaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = P \times Q \dots\dots\dots(1)$$

Dimana :

- TR : Total Penerimaan usaha penjualan telur itik asin di desa Krueng Ceh (Rp)
- P : Harga telur itik asin (Rp)
- Q : Hasil produksi telur itik asin (butir)

2.5. Pendapatan

Pendapatan bukanlah istilah yang asing bagi masyarakat Indonesia. Semua orang dari segala usia, status sosial, ekonomi dan budaya pasti pernah mendengar atau bahkan mengucapkan kata pendapatan. Di Indonesia ada cukup banyak terminologi yang dikaitkan dengan pendapatan.

Pendapatan menurut .Tuanakotta (2001), dalam buku “teori Akuntansi” menyatakan bahwa pendapatan (revenue) dapat didefinisikan secara umum sebagai hasil dari suatu perusahaan. Mengingat pentingnya sangat sulit mendefinisikan pendapatan sebagai unsur akuntansi pada dirinya sendiri. Pada dasarnya pendapatan adalah kenaikan laba.

Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktifitas normal perusahaan selama satu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal (Ikatan Akuntansi Indonesia,2007).

Penerimaan dan pendapatan sangat berkaitan dalam setiap usaha. Penerimaan dan pendapatan sangat berbeda yaitu penerimaan adalah seluruh pemasukan yang diterima dari kegiatan ekonomi yang menghasilkan uang tanpa dikurangi dengan total biaya produksi yang dikeluarkan, sedangkan pendapatan adalah total penerimaan setelah dikurangi dengan biaya produksi. Kalau pendapatan itu positif maka akan disebut keuntungan (laba) sedangkan jika pendapatan negatif disebut dengan rugi.

2.6. Revenue Cost Ratio (tingkatkeuntungan / kelayakanusaha)

Menurut Soekartawi, (2006) Revenue Cost Ratio (R/C) digunakan untuk mengetahui jumlah biaya produksi yang digunakan oleh petani, biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani dalam usaha tani dapat dihitung dengan menggunakan rumus R/C Ratio yaitu untuk mengetahui untung atau rugi suatu usaha, rumusnya sebagai berikut :

$$RC = \frac{TR}{TC} \dots\dots\dots (2)$$

DenganSyarat :

- 1) R/C Rasio > 1 usahatersebutmengguntungkan.
- 2) R/C Rasio = 1 usaha tersebuttidakuntungtidakrugi.
- 3) R/C Rasio < 1 usahatersebuttidakmenggunkanatautidakrugi.

Kegiatan usaha dikategorikan layak jika memiliki nilai R/C *ratio* lebih besar dari satu, artinya setiap tambahan biaya yang dikeluarkan akanmenghasilkantambahanpenerimaan yang lebihbesardaripadatambahanbiayaatausecarasederhanakegiatanusahamenggunkan.Sebaliknyakegiatanusahadikategorikantidaklayakjikamemilikinilai R/C

ratio lebih kecil dari satu, yang artinya untuk setiap tambahan biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan tambahan penerimaan yang lebih kecil dari pada tambahan biaya atau kegiatan usaha merugikan.

Sedangkan untuk usaha yang memiliki nilai R/C *ratio* sama dengan satu dikategorikan mengalami titik impas.

2.7. Break Even Point (BEP)

Menurut Soekartawi (2003)

analisis breakeven point atau analisis titik impas sebenarnya banyak dipakai pada analisis pembiayaan pada perusahaan dan dalam evaluasi proyek, break even point bertujuan untuk menentukan titik baik dalam rupiah yang menunjukkan biaya sama dengan pendapatan, mengetahui titik tersebut, berarti dalam padanya belum diperoleh keuntungan atau dengan kata lain tidak untung dan tidak rugi. Sehingga ketika penjualan telah melewati angka BEP maka mulailah memperoleh keuntungan.

Untuk mengetahui jumlah produksi dan harga produksi pada suatu usaha digunakan analisis Break Even Point sebagai Perhitungan titik impas (Break Even Point) dengan menggunakan alat yang dapat dilakukan dengan dua cara yaitu break event point produksi dan break event point harga.

a. BEP Produksi

$$\text{BEP (Produksi)} = \frac{\text{TC}}{\text{P}} \dots \dots \dots (3)$$

Dimana :

BEP (Q) : titik impas dalam harga produksi teluritkasin

TC : total biaya teluritkasin

P : harga jual per unit telur itik

b. BEP (Harga)

$$\text{BEP (Harga)} = \frac{\text{TC}}{Q} \dots\dots\dots(4)$$

Dimana :

BEP (P) : titik impas dalam rupiah

TC : total biaya telur itik

Q : total produksi yang dihasilkan oleh pengusaha telur itik

2.8. Cara Pembuatan Telur Itik Asin

Telur itik umumnya dibuat dengan cara tradisional memakai bugosok atau bukatubata. Berikut langkah-langkah pembuatan telur itik praktis.

- a. Menyiapkan bahan (telur itik, Garam secukupnya, Air secukupnya, dan bugosok)
- b. Bersihkan telur itik
- c. Tempatkan telur dalam wadah yang sudah dibersihkan dengan air panas berjarak 2,5 Cm antar telur dan bagian atas wadah.
- d. Buat air rendaman. Masukkan air ke dalam panci, masak sampai mendidih. Secara bertahap masukkan garam ke dalam air mendidih aduk hingga rata larutkan, angkat dan biarkan dingin sesuai suhu ruangan. Bias di campur air rendaman dan telur agar warnanya lebih pekat.
- e. Rendam. Saat air rendaman sudah mencapai suhu ruangan, tuang ke dalam wadah berisi telur, pastikan air menutupi seluruh bagian telur,

berjarak 0,6 cm – 1,25 cm ruang kosong. Untuk mencegah telur mengambang tempatkan plastic berisi air yang tertutup rapat di atas telur.

- f. Penyimpanan. Diamkan telur selama lebih kurang 12 hari. Jika ingin rasa putih telur lebih asin, berminyak dan kuningnya rendam lahtelur dalam air garam lebih lama.
- g. Cucilah telur. Bila telur sudah memiliki rasa dan tekstur yang diinginkan. Pindahkan dari air rendaman. Cucilah di air mengalir. Lalu keringkan.
- h. Bila menggunakan abugosok cukup di balut dengan abugosok setelah telur itik di bersihkan tidak perlu proses di atas tunggubehar juga akan menjaditelur asin.

2.9. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Hermawan(2014) tentang analisis analisis pendapatan usahapembuat telur asin di kota Mataram.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembuat telur asin, pemasaran dan saluran pemasaran, serta pendapatan pengusahat elur asin di kota Mataram.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa belum adanya perkembangan yang signifikan dalam proses pembuat telur asin di kota Mataram.

Namun sudah ada pengusaha melakukan inovasi dalam proses pembuat telur asin.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan usahapembuat telur asin di kota Mataram sebesar

Rp.130,197,100 pertahun. Sementara BEP untuk

hargadariusahapemabuatantelurasindikotaMataramsebesar Rp.1.864 dan BEP produk rata-rata sebanyak 71.268 butirpertahun.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Krueng Ceh Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya mulai September 2017 sampai November 2017. Penentuan lokasi dilakukan dengan cara sengaja (*purposive*) karena, bahwa desa ini salah satu dari desa-desa yang memproduksi telur itik asin di Nagan Raya

3.2. Populasi dan sampel

3.2.1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengusaha telur itik asin yang ada di Desa Krueng Ceh merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya, adapun penduduk Desa Krueng Ceh 330 jiwa, Dari seluruh penduduk yang menjadi pengusaha atau pengrajin telur itik asin adalah 30 orang.

3.2.2. Sampel

Adapun teknik penarikan sampel dalam penelitian ini adalah dengan sengaja (*Purposive*) penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin (2010). Dari jumlah seluruh populasi 30 orang kepala keluarga kemudian yang menjadi sampel adalah :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{30}{1 + 30 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{30}{1 + 30 (0,01)}$$

$$n = \frac{30}{1+0,3}$$

$$n = \frac{30}{1,3} = 23,07 = 23$$

Jadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 23 orang sampel pengrajin telur itik yang ada di desa penelitian.

3.3. Jenis dan Sumber Data

3.3.1. Data Primer

Data yang dikumpulkan berasal dari hasil pertanyaan (*Questioner*) yang diajukan terhadap responden terkait dengan persoalan pendapatan industri Telur Itik Asin di Desa Krueng Ceh Kecamatan Seunagan Nagan Raya.

3.3.2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Riset Kepustakaan (*Library Research*)

Kegiatan pengumpulan data secara ilmiah dan teoritis, yaitu dengan membaca dan mengutipnya secara langsung dari beberapa buku yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Hal ini dilakukan agar data yang didapatkan lebih relevan.

b. Riset Lapangan (*Field Research*)

Metode ini dilakukan dengan cara melakukan Tanya jawab secara langsung kepada pihak-pihak yang dapat memberikan keterangan yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Adapun data dalam penelitian ini diambil dari deskripsi penelitian baik dari pemerintah desa maupun pribadi pengusaha telur itik asin dan penulis melakukan wawancara langsung dengan pembuat telur itik asin di desa Krueng Ceh Kecamatan Seunagan Nagan Raya.

3.5. Model Analisis Data

3.5.1. Total Biaya

Untuk menghitung biaya total produksi dapat di hitung dengan menggunakan rumus yang digunakan oleh (Dumairy, 2013) yaitu:

$$TC = VC + FC$$

Keterangan :

TC (*Total Cost*) = Biaya total produksi usahatелur itik asin

VC (*Total Variable Cost*) = Biaya Variabel usahatелur itik asin (Rp)

FC (*Total Fixed Cost*) = Biaya Tetap usahatелur itik asin (Rp)

3.5.2. Penerimaan Usaha

Untuk menghitung pendapatan usahatелur itik asin dapat di hitung dengan menggunakan rumus yang digunakan oleh (Dumairy, 2004) yaitu:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR (*Total Revenue*) = Total penerimaan usahatелuritikasin (Rp)

P (*Price*) = Harga produksi teluritikasin (Rp)

Q (*Quantity*) = Jumlah Unit Produksi teluritikasin (Kg)

3.5.3. Pendapatan Usaha

Pendapatan dihitung melalui pengurangan antara pendapatan total dengan total biaya. Untuk melihat besarnya keuntungan usaha menggunakan rumus yang digunakan (Dumairy, 2004) yaitu :

$$= TR - TC$$

Keterangan :

(*profit*) = Pendapatan pengusaha teluritikasin (Rp)

TR (*Total Revenue*) = Total penerimaan usahatелuritikasin (Rp)

TC (*Total Cost*) = Total biaya usahatелuritikasin (Rp)

3.5.4. R/C Ratio

Analisis ini dipakai untuk menganalisis kelayakan usaha apakah usahat tersebut menguntungkan. Untuk mengetahui perbandingan antara total penerimaan (*revenue*) dan total biaya produksi (*cost*), maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Dimana :

R/C ratio (*Revenue Cost Ratio*) = Biaya Penerimaan usahatелuritikasin

TR (*Total Revenue*) = Total Penerimaan usahatелuritikasin (Rp)

TC (*Total Cost*) = Total Biaya usahatелuritikasin (Rp)

Dengan Kriteria Analisis Sebagai Berikut:

R/C = 1 = usaha industri telur itik asin mencapai titik impas

3.5.5. Break Even Point (BEP)

a. BEP Produksi

Rumus yang digunakan (Noor, 2007)

$$\text{BEP (Produksi)} = \frac{\text{TC}}{\text{P}}$$

Dimana :

BEP (Q) : titik impas dalam harga produksi

TC : total biaya

P : harga jual per unit

b. BEP (Harga)

Rumus yang digunakan (Noor 2007)

$$\text{BEP (Harga)} = \frac{\text{TC}}{\text{Q}}$$

Dimana :

BEP (P) : titik impas dalam rupiah

TC : total biaya

Q : total produksi yang dihasilkan

3.6. Operasional Variabel

Definisi Operasional Variabel adalah sebagai berikut:

1. Telur Itik Asin adalah telur yang sudah dibalut dengan bahan yang dapat membuat rasa telur tersebut menjadi asin.
2. Total biaya adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan pembuatan Telur Itik Asin yang diukur dalam satuan (Rp)

3. Penerimaan adalah sejumlah uang yang diterima dari hasil produksi penjualan TelurItikAsinyang diukur dalam satuan (Rp)
4. Keuntungan adalah penerimaan bersih dari hasil penjualan produk TelurItikAsinyang diukur dalam satuan (Rp)
5. R/C ratio adalah untuk melihat kegiatan usaha pembuatan TelurItikAsinlayak diteruskan atau tidak layak
6. Penjualan merupakan hasil dari produksi pengusaha teluritikasin kemudian dijual kepada konsumen .
7. Total produksi adalah total dari seluruh pembuat teluritikasin per bulan.
8. Usaha industri teluritikasin adalah proses pembuat teluritikasin yang masih barumenetas dari induknya kemudian diolah sehingga menjadi teluritikasin.
9. Harga adalah ketetapan nominal dari perbutir telur yang telah diolah kemudian dijual dengan harga yang telah ditetapkan.

VI. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil wawancara dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan melalui kuisioner yang telah penulis siapkan maka penulis mengumpulkan beberapa keterangan menyangkut karakteristik responden diantaranya adalah mengenai nama, umur, jenis kelamin, status dalam keluarga, lamanya usaha dan sumber modal serta jumlah anggota keluarga.

Rata-rata pengusahapengrajin telur itik asin adalah perempuan dari jumlah keseluruhan 23 orang hanya 6 orang yang berjenis kelamin laki-laki yang lain 17 orang adalah berjenis kelamin perempuan, dan rata-rata wanita yang berprofesi sebagai pengrajin telur itik asin adalah bersatatus sebagai ibu rumah tangga, dan yang laki-laki adalah kepala rumah tangga. Dari segi umur pengrajin telur itik asin bervariasi antara 20 – 30 tahun sebanyak 6 orang, yang berumur 31- 40 tahun sebanyak 7 orang dan yang berumur 41-60 tahun sebanyak 11 orang.

Tabel 4.1.1. Karakteristik responden berdasarkan umur

NO	Kategori	Jumlah
1	20 – 30 Tahun	6
2	31 – 40 Tahun	7
3	41 – 60 Tahun	11
Total		23

Sumber : Data Primer 2018(Diolah)

Tabel di atas adalah karakteristik responden berdasarkan umur, sementara berdasarkan pendidikan terakhir pengrajin telur itik asin didesa Krueng Ceh Kecamatan Seunagan adalah hanya 4 orang yang berpendidikan S-1 dan D-III, dan 5

orang yang berpendidikan SMA, 4 orang SMP, 6 orang SD serta 4 orang tidak pernah menamatkan sekolah. Berikut tabel pendidikan terakhir responden.

Tabel. 4.1.2. Pendidikan terakhir Resonden Pengrajin Telur Itik Asin

NO	Kategori	Jumlah
1	S-1 dan D-III	4
2	SMA	5
3	SMP	4
4	SD	6
5	Tidak Sekolah	4
Total		23

Summber : Data Primer 2018 (Diolah)

Modal usaha untuk pembuatan telur itik asin bagi pengrajin didesa Krueng Ceh Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya adalah berasal dari modal sendiri dengan lamanya usaha paling lama adalah 12 tahun dan paling rendah 2 tahun. Dan jumlah anggota keluarga paling tinggi 7 orang dan paling rendah 1 orang tanggungan.

Bila dilihat dari keadaan responden pengrajin lebih memilih usahat telur itik asin karena rata-rata adalah warisan turun temurun yang sudah dilakoni oleh keluarganya, ada juga karena ikut-ikutan usaha family, dan bila dilihat dari segi pekerjaan bahwa usaha telur itik asin ini adalah usaha sampingan para pengrajin disamping usaha pokoknya masing-masing. Pengrajin memproduksi telur itik asin setiap hari dan setiap hari telur itik yang diperoleh dari bebek/itik yang dipelihara sendiri.

4. 2. Biaya Produksi Pengrajin Telur Itik Asin

Adapun biaya produksi telur itik asin terbagi kedalam biaya tetap biaya variabel, adapun biaya produksi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2.1.Rata-rata Biaya Tetap Produksi Telur Itik Asin

NO	Nama Responden	Biaya Tetap	Biaya Variabel	Total Biaya
1	2	4	5	6 (4 + 5)
1	M. Ali	90,958	8,901,149	8,992,107
2	Susilawati	131,000	10,797,701	10,928,701
3	Jakaria	80,958	7,763,218	7,844,176
4	Siti Hawa	120,958	8,774,713	8,895,671
5	Maliah	110,958	11,556,322	11,667,280
6	Wati	121,000	11,050,575	11,171,575
7	Kemala Intan	121,000	10,797,701	10,918,701
8	Jauhari	131,042	8,774,713	8,905,755
9	Samsuar	98,167	6,195,402	6,293,569
10	Marniati	15,958	11,328,736	11,344,694
11	Wiwi Seyiah	155,917	10,949,425	11,105,342
12	Baidah S	140,833	10,418,391	10,559,224
13	Makruf	130,958	9,533,333	9,664,291
14	Nur afni	120,958	11,556,322	11,677,280
15	Meriyanti	120,792	8,521,839	8,642,631
16	Meri	70,917	9,786,207	9,857,124
17	Nurul Iman	100,958	9,659,770	9,760,728
18	Saiyah	130,833	11,556,322	11,687,155
19	Balukiah	90,792	9,229,885	9,320,677
20	Maria	90,875	8,395,402	8,486,277
21	Mardiana	120,917	10,291,954	10,412,871
22	Meri Andani	136,042	11,556,322	11,692,364
23	Sawidah	121,042	8,774,713	8,895,755
	Jumlah	2,553,833	226,170,115	228,723,948
	Rata-rata	111,036	9,833,483	9,944,519

Sumber : Data Primer 2018 (Diolah)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata biaya variabel untuk sekali produksi telur itik asin di desa Krueng Ceh Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya adalah Rp.9.833.483 biaya tersebut merupakan biaya dari membayar upah, belanja telur, belanja garam, pengemas, plastic, abu gosok, dan sabun cuci. Sementara

biaya tetap adalah ber jumlah rata-rata Rp.111.036 dari biaya penyusutan keranjang, ember untuk adukan abu gosok, pisau, sarung tangan dan listrik. Sehingga total biaya produksi untuk usaha telur itik asin ini adalah rata-rata Rp.9.944.519.

4.3. Penerimaan Pengrajin Telur Itik asin

Penerimaan adalah sejumlah uang yang diterima oleh perusahaan atas penjualan produk yang dihasilkan. Dalam ilmu ekonomi penerimaan diistilahkan *revenue*. Penerimaan total adalah jumlah seluruh penerimaan perusahaan dari hasil penjualan sejumlah produk (barang yang dihasilkan). Penerimaan pada usaha telur itik asin didesa Krueng Ceh Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya adalah telur itik yang sudah diasinkan, adapun penerimaan telur itik asin dari 23 responden berbeda jumlahnya diantaranya yang paling tinggi adalah Rp.13.500.000 dari produksi telur itik asin 4.500 butir dalam sebulan, dan paling rendah adalah Rp. 7,140,000 peneriman dari produksi telur itik asin 2.380 butir. Harga yang dijual oleh pengusaha telur itik asin rata-rata Rp.3.000 perbutir. Dari 23 responden tersebut rata-rata produksi telur itik asin 3,819 butir dengan harga 3.000 maka penerimaan rata-rata perbulan adalah Rp. 11,456,087.

Tabel 4.3.1. Penerimaan Pengrajin Telur Itik Asin,

N o	Nama Resonden	Produksi perhari (Telur Asin/butir)	Hari(bulan)	Produksi perbulan (Butir)	Harg a Jual	Total
1	2	3	4	5 (3 x 4)	6	7 (5 x 6)
1	M. Ali	115	30	3,450	3000	10,350,000
2	Susilawati	140	30	4,200	3000	12,600,000
3	Jakaria	100	30	3,000	3000	9,000,000
4	Siti Hawa	113	30	3,400	3000	10,200,000
5	Maliah	150	30	4,500	3000	13,500,000

6	Wati	143	30	4,300	3000	12,900,000
7	Kemala Intan	140	30	4,200	3000	12,600,000
8	Jauhari	113	30	3,400	3000	10,200,000
9	samsuar	79	30	2,380	3000	7,140,000
10	marniati	147	30	4,410	3000	13,230,000
11	Wiwi Seyiah	142	30	4,260	3000	12,780,000
12	Baidah S	135	30	4,050	3000	12,150,000
13	Makruf	123	30	3,700	3000	11,100,000
14	Nur afni	150	30	4,500	3000	13,500,000
15	Meriyanti	110	30	3,300	3000	9,900,000
16	Meri	127	30	3,800	3000	11,400,000
17	Nurul Iman	125	30	3,750	3000	11,250,000
18	Saiyah	150	30	4,500	3000	13,500,000
19	Balukiah	119	30	3,580	3000	10,740,000
20	Maria	108	30	3,250	3000	9,750,000
21	Mardiana	133	30	4,000	3000	12,000,000
22	Meri Andani	150	30	4,500	3000	13,500,000
23	Sawidah	113	30	3,400	3000	10,200,000
	Total	2927.667		7,830		263,490,000
	Rata-rata	127.2899		3,819		11,456,087

Sumber : Data Primer 2018(Diolah)

4. 4. Pendapatan Pengrajin Telur Itik Asin

Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktifitas normal perusahaan selama satu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal (Ikatan Akutansi Indonesia, 2007).

Pendapatan adalah keuntungan bersih setelah dikurangi biaya produksi dari penerimaan yang diperoleh oleh usaha pengrajin telur itik asin, adapun pendapatan pengrajin telur itik asin desa Krueng Ceh Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya rata-rata adalah Rp. 1,511,567perbulan, nilai tersebut adalah nilai pengurangan antara biaya total yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel rata-rata pengrajin

telur itik asin. produksi dengan nilai biaya penerimaan sehingga diperoleh pendapatan. Berikut keterangannya dapat dilihat pada tabel 4.4.1.dibawah ini :

Tabel. 4.4.1. Rata-rata Pendapatan Pengrajin Tellur Itik Asin Desa Krueng Ceh Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya.

No	Nama Resonden	Total Biaya (TC)	Total Penerimaan (TR)	Keuntungan
1	2	3	4	5 (4-3)
1	M. Ali	8,992,107	10,350,000	1,357,893
2	Susilawati	10,928,701	12,600,000	1,671,299
3	Jakaria	7,844,176	9,000,000	1,155,824
4	Siti Hawa	8,895,671	10,200,000	1,304,329
5	Maliah	11,667,280	13,500,000	1,832,720
6	Wati	11,171,575	12,900,000	1,728,425
7	Kemala Intan	10,918,701	12,600,000	1,681,299
8	Jauhari	8,905,755	10,200,000	1,294,245
9	samsuar	6,293,569	7,140,000	846,431
10	marniati	11,344,694	13,230,000	1,885,306
11	Wiwi Seyiah	11,105,342	12,780,000	1,674,658
12	Baidah S	10,559,224	12,150,000	1,590,776
13	Makruf	9,664,291	11,100,000	1,435,709
14	Nur afni	11,677,280	13,500,000	1,822,720
15	Meriyanti	8,642,631	9,900,000	1,257,369
16	Meri	9,857,124	11,400,000	1,542,876
17	Nurul Iman	9,760,728	11,250,000	1,489,272
18	Saiyah	11,687,155	13,500,000	1,812,845
19	Balukiah	9,320,677	10,740,000	1,419,323
20	Maria	8,486,277	9,750,000	1,263,723
21	Mardiana	10,412,871	12,000,000	1,587,129
22	Meri Andani	11,692,364	13,500,000	1,807,636
23	Sawidah	8,895,755	10,200,000	1,304,245
	Jumlah	228,723,948	263,490,000	34,766,052
	Rata-rata	9,944,519	11,456,087	1,511,567

Sumber :*Data Primer 2018* (Diolah)

4. 5. R/C Ratio Usaha Pengrajin Telur Itik Asin.

Menurut (Soekartawi,2003) Revenue Cost Ratio (R/C) digunakan untuk mengetahui jumlah biaya produksi yang digunakan oleh petani, biaya produksi yang

dikeluarkan oleh petani dalam usaha tani dapat dihitung dengan menggunakan rumus R/C Ratio yaitu untuk mengetahui untung atau rugi suatu usaha. R/C Ratio digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kelayakan usaha apakah pengrajin telur itik asin menguntungkan dan layak diusahakan. Untuk mengetahui nilai R/C Ratio yaitu membagikan nilai total penerimaan dengan total biaya dan hasilnya adalah :

Tabel. 4.5.1. R/C Ratio per Individu bulan Septemebr 2017.

No	Nama Resonden	Total Biaya (TC)	Total Penerimaan (TR)	R/C Ratio
1	2	3	4	5 (3-4)
1	M. Ali	8,992,107	10,350,000	1.2
2	Susilawati	10,928,701	12,600,000	1.2
3	Jakaria	7,844,176	9,000,000	1.1
4	Siti Hawa	8,895,671	10,200,000	1.1
5	Maliah	11,667,280	13,500,000	1.2
6	Wati	11,171,575	12,900,000	1.2
7	Kemala Intan	10,918,701	12,600,000	1.2
8	Jauhari	8,905,755	10,200,000	1.1
9	samsuar	6,293,569	7,140,000	1.1
10	marniati	11,344,694	13,230,000	1.2
11	Wiwie Seyiah	11,105,342	12,780,000	1.2
12	Baidah S	10,559,224	12,150,000	1.2
13	Makruf	9,664,291	11,100,000	1.1
14	Nur afni	11,677,280	13,500,000	1.2
15	Meriyanti	8,642,631	9,900,000	1.1
16	Meri	9,857,124	11,400,000	1.2
17	Nurul Iman	9,760,728	11,250,000	1.2
18	Saiyah	11,687,155	13,500,000	1.2
19	Balukiah	9,320,677	10,740,000	1.2
20	Maria	8,486,277	9,750,000	1.1
21	Mardiana	10,412,871	12,000,000	1.2
22	Meri Andani	11,692,364	13,500,000	1.2
23	Sawidah	8,895,755	10,200,000	1.1
	Jumlah	228,723,948	263,490,000	26
	Rata-rata	9,944,519	11,456,087	1.2

Sumber : Data Primer 2018 (diolah)

Daro tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai R/C Ratio berbeda namun walau ada perbedaan tersebut, pada hakikatnya usaha telur itik asin layak di usahakan karena nilai R/C Ratio besar dari 1 yaitu rata-rata 1,2, artinya setiap penambahan modal atau biaya produksi Rp.1maka akan menguntungkan Rp.1,2 pada usaha pengrajin telur itik asin didesa Keung Ceh Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya.

4. 6. Break Even Point (BEP)

Untuk melihat titik impas dalam suatu usaha dapat digunakan rumus BEP unit (Q) dan BEP harga (P), dimana untuk menghitung BEP (Q) dilakukan dengan membagi antara total biaya keseluruhan dibagi harga jual, sedangkan untuk menghitung BEP (P) dilakukan dengan membagi antara total biaya keseluruhan dengan jumlah volume telur itik asin yang dihasilkan. Analisis *break even point* atau analisis titik impas sebenarnya banyak dipakai pada analisis pembiayaan pada perusahaan dalam evaluasi proyek, *break even point* bertujuan menentukan satu titik baik dalam rupiah yang menunjukkan biaya sama dengan pendapatan, Tabel 4.6.1.

Tabel 4.6.1. Nilai BEP Produks dan BEP Harga Pengrajin Telur Itik Asin

No	Nama Resonden	Harga Jual (Rp)	Produksi (Rp)	Total Biaya (Rp)	BEP	
					Produksi (Butir)	Harga(RP)
1	2	3	4	5	6 (5/3)	7 (5/4)
1	M. Ali	3000	3,450	8,992,107	2,997	2,606
2	Susilawati	3000	4,200	10,928,701	3,643	2,602
3	Jakaria	3000	3,000	7,844,176	2,615	2,615
4	Siti Hawa	3000	3,400	8,895,671	2,965	2,616
5	Maliah	3000	4,500	11,667,280	3,889	2,593
6	Wati	3000	4,300	11,171,575	3,724	2,598

7	Kemala Intan	3000	4,200	10,918,701	3,640	2,600
8	Jauhari	3000	3,400	8,905,755	2,969	2,619
9	Samsuar	3000	2,380	6,293,569	2,098	2,644
10	Marniati	3000	4,410	11,344,694	3,782	2,572
11	Wiwi Seyiah	3000	4,260	11,105,342	3,702	2,607
12	Baidah S	3000	4,050	10,559,224	3,520	2,607
13	Makruf	3000	3,700	9,664,291	3,221	2,612
14	Nur afni	3000	4,500	11,677,280	3,892	2,595
15	Meriyanti	3000	3,300	8,642,631	2,881	2,619
16	Meri	3000	3,800	9,857,124	3,286	2,594
17	Nurul Iman	3000	3,750	9,760,728	3,254	2,603
18	Saiyah	3000	4,500	11,687,155	3,896	2,597
19	Balukiah	3000	3,580	9,320,677	3,107	2,604
20	Maria	3000	3,250	8,486,277	2,829	2,611
21	Mardiana	3000	4,000	10,412,871	3,471	2,603
22	Meri Andani	3000	4,500	11,692,364	3,897	2,598
23	Sawidah	3000	3,400	8,895,755	2,965	2,616
			7,830	228,723,948	2,997	2,606
	Rata-rata	3000	3,819	9,944,519	3,643	2,602

Sumber : Data Primer 2018.

Dari tabel diatas menjelaskan bahwa harga jual per butir telur itik asin adalah Rp.3.000, sementara rata-rata produksinya mencapai 3.819 butir per sekali panen. Tabel diatas juga menunjukkan nilai BEP harga lebih kecil dari pada BEP Produksi. Pproduksi pada usaha Telur itik asin adalah 3 000 Butir dalam sebulan dan berdasarkan hasil BEP Produksi menunjukkan nilai 3.643 yang artinya usaha tersebut layak diusahakan karena nilai produksi lebih besar dari batas titik impas BEP.Sedangkan untuk BEP Harga adalah Nilai tersebut menunjukkan harga yang telah ditetapkan pengrajin telur itik asin Rp.3.000 perbutir merupakan harga yang pantas dan tidak membuat pengusaha rugi karena harga Rp.3.000 melebihi ambang batas titik impas yaitu Rp.2.602 perbutir

DAFTAR PUSTAKA

- Nugraha,A. (2011). *Pengaruh Modal Usaha, Tingkat Pendidikan, dan Sikap Kewirausahaan terhadap Pendapatan Usaha Pengusaha Industri Kerajinan Perak Di Desa Sodo Kecamatan Paliyan Kabupaten Gunung Kidul*.Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arsyad, Azhar. 2004. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. Listyawan
- Amirullah, dan Imam Hardjanto, 2007. *Pengantar Bisnis*. Edisi Pertama. Graha Ilmu. Yokyakarta.
- Kuntur.. (2009). *Management penelitian penulisa skripsi* Bandung: Alfabeta.
- Badan Pusat Statistik (BPS). Provinsi Aceh Dalam Angka 2014.
- Badan Pusat Statistik (BPS). Nagan Raya, Kecamatan Seunagan Dalam Angka 2016.
- Budi Tri Wibowo, 2013. Strategi srategi promosi *Word Of Mouth* Telur Asin (studi kasus deskriptif kualitatif strategi promosi *Word Of Mouth* terhadap penjualan telur asin'nana" Ditawang Sari , Sukoharjo. Pogram studi Ilmu Komunikasi dan informatika. Universitas Muhamadiyah Surakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2005. *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen*, Jakarta: Depdiknas
- Dumairy, 2004. *Perekonomian Indonesia*, Cetakan Kelima, Penerbit Erlangga, jakarta
- Fendi Hermawan. 2014. *Analisis Pendapatan Usaha Telur Asin diKota Mataram*. Skripsi. Fakutas Peternakan Universitas Mataram .
- Firdaus, Muhammad.2008. *ManajemenAgribisnis*. Jakarta: BumiAksara
- Ikatan Akutansi Indonesia, 2007. *Standar Akutansi Keuangan*. Lembaga Empat jakarta.
- Ambadar. (2010). *Membentuk Karakter Pengusaha*. Bandung: Kaifa.
- Kamaludin, 2011, *Manajemen Keuangan "Konsep Dasar Dan Penerapannya"*, Mandar maju. Bandung.
- Kuntur.2007 metode penelitian untuk penulisa skripsi dan tesis Edisi Revisi.jakarta:PPN

- Noor,A((2009).Management event *Dasar-dasar Proses Belajar*, Bandung:Alfabeta
- Prawrosentono,suyadi. 2009. “*Manajemen Produktivitas*” Jakarta: PT. Bumi Angkasa.
- Riyanto, 2003. *Dasar-dasar Perjalanan Perusahaan*. Edisi Ke Empat Yayasan Penerbit FE UGM. Yogyakarta.
- Rustam, Mochtar. 2002. *Sinopsis Obsentri: Obesentri Fisiologi, Obsentri Patologi*. Jakarta: EGC
- Sulaiman, 2008. *Telur Asin Omega-3 Tinggi*. Aneka resep bahan makanan. Yogyakarta
- Sukirno, Sadono. 2013. *Mikroekonomi Teori Pegantar*. Edisi ketiga. Raja Grafindo Prsada. Jakarta.
- Soekartawi, 2006. *Analisis Usaha Tani*, UI-Press, Jakarta.
- _____. 2003. *Prinsip Ekonomi Pertanian*. Rajawali Press. Jakarta.
- _____. 2002. *Ilmu Usaha Tani*. Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press, Jakarta
- Tri Margono, Detty Suryati, Sri Hartinah,1993. *Buku Panduan Teknologi Pangan*, Pusat Informasi Wanita dalam Pembangunan PDII-LIPI
- Tuanakota M. Theodurus, 2001. *Teori akuntansi* . Edisi kedelapan buku 2, lembaga penerbit fakultas ekonomi Univeristas Indonesia, Jakarta 2001.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Blang puuk pada tanggal 28 Agustus 1993, penulis merupakan Anak ke 1 dari 3 bersaudara, dari pasangan Bapak bussaini dan Ibu Nurma lina. Pada tahun 1999 penulis memasuki jejang pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Sapek . pada tahun 2005 penulis melanjutkan masa studi pendidikan menengah pertama di MTsN 1 Negeri 1 Jeuram dan pada tahun 2008 penulis diterima di MAN 1 jeuram . pada tahun 2011 penulis diterima di Universitas Teuku umar jurusan sosial Ekonomi pertanian sampai lulus.